

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan yang berkelanjutan dan merata merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan nasional Indonesia. Dalam konteks ini, pembangunan desa menjadi sangat krusial karena desa merupakan unit terkecil yang langsung bersentuhan dengan kehidupan masyarakat. Desa juga memegang peranan penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan secara nasional melalui pemberdayaan potensi lokal dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut, tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menjadi salah satu indikator utama yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Pembangunan diartikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*) (Siagian dalam Hutagalung, 2022: 34). Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander dalam Hutagalung, 2022: 34). Secara sederhana pengertian pembangunan, yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana (Kartasasmita dalam Hutagalung, 2022: 34).

Desa berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dinyatakan bahwa: Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan desa berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 8 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dinyatakan bahwa: Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesarbesarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pembangunan desa sebagai suatu proses dengan upaya masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan wewenang pemerintah untuk meningkatkan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat dan kemungkinan mereka diberi sumbangsih penuh kepada kemajuan nasional (Taliziduhu dalam Hutagalung, 2022: 38). Dari pengertian tersebut, pembangunan desa dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan masyarakat desa yang sejahtera dengan campur tangan pemerintah yang memiliki wewenang untuk meningkatkan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat desa agar lebih maju.

Adapun tujuan dari pembangunan desa berdasarkan ketentuan Pasal 78 Ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dinyatakan bahwa: Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sedangkan partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan sebagai tindakan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Mardikanto dalam Tapi et al., 2024: 106).

Menurut Soekanto dalam Hutagalung (2022: 39) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan batasan-batasan yang dirumuskan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama yang memiliki tata cara hidup dengan aturan-aturan yang sudah disepakati bersama. Masyarakat desa menurut Koentjaraningrat dalam Hutagalung (2022: 40) adalah kelompok masyarakat yang hidup saling mengenal satu sama lain dengan mengedepankan rasa kebersamaan dan gotong royong.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Slamet dalam Tapi et al. (2024: 106) dapat diartikan sebagai ikut serta masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif warga desa dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program pembangunan yang ada di desa.

Keberhasilan suatu program pembangunan di tingkat desa sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapannya. Jika masyarakat terlibat dalam proses ini, maka kemungkinan besar hasil pembangunan akan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal, lebih diterima oleh masyarakat, dan berkelanjutan. Selain itu, partisipasi masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat fasilitas serta infrastruktur yang telah dibangun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roby (2024) menunjukkan bahwa: Partisipasi Masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa Pada Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji regresi linear sederhana dari tabel Anova terlihat nilai signifikan yang diperoleh yaitu,  $0,000 < 0,05$  yang berarti memenuhi kategori linieritas dan memiliki pengaruh, pada tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Kemudian dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,978 dibandingkan dari  $t_{tabel}$  ( $n=96$ ) yaitu 1,661. Sedangkan besaran pengaruh variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pembangunan desa adalah sebesar 27,5% dibulatkan menjadi 28% dan 72% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2022) menunjukkan bahwa: (1) Hasil pengujian pertama pada item Partisipasi Perencanaan dalam Penyusunan RKP Desa di dapatkan 17.083 dengan sig 0,030. Hasil tersebut ditemukan signifikan karena sig lebih kecil dari 5 persen yang artinya adanya partisipasi perencanaan dalam proses penyusunan RKP Desa. (2) Untuk item Partisipasi

Pelaksanaan dalam Proses Penyusunan RKP Desa di dapatkan 15.972 dengan sig 0,013. Hasil tersebut ditemukan signifikan karena sig lebih kecil dari 5 persen yang artinya adanya partisipasi pelaksanaan dalam proses penyusunan RKP Desa. (3) Kemudian untuk pengujian ketiga pada item Partisipasi Pemanfaatan dalam proses penyusunan RKP Desa di dapatkan 4.167 dengan sig 0,002. Hasil tersebut ditemukan signifikan karena sig lebih kecil dari 5 persen yang artinya adanya partisipasi pemanfaatan dalam proses penyusunan RKP Desa. (4) Untuk pengujian keempat pada item Partisipasi Evaluasi dalam Proses Penyusunan RKP Desa didapatkan 7.778 dengan sig 0,005. Hasil tersebut ditemukan signifikan karena sig yang didapatkan lebih kecil dari 5 persen yang artinya adanya partisipasi evaluasi dalam proses penyusunan RKP Desa.

Sejalan dengan itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sering kali menjadi hambatan yang signifikan. Kurangnya keterlibatan masyarakat dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara program pembangunan dengan kebutuhan masyarakat, bahkan dapat menyebabkan pemborosan anggaran dan kegagalan dalam implementasi program. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat merasa tidak dilibatkan atau tidak memiliki peran dalam keputusan yang diambil, sehingga mereka tidak merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan tersebut. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat sangat penting untuk merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif.

Desa Sukasenang, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Cimais, merupakan salah satu desa yang tengah menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya. Meskipun berbagai program pembangunan telah dilaksanakan di desa ini, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih bervariasi. Beberapa program yang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung menunjukkan hasil yang cukup signifikan, baik dalam hal peningkatan kualitas infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, maupun peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, terdapat juga program-program yang belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya disebabkan oleh kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat.

Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sukasenang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang berperan antara lain adalah tingkat pendidikan, pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembangunan, serta tingkat kesadaran sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Di sisi lain, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi partisipasi adalah peran serta pemerintah desa, kebijakan yang diterapkan, dan keberadaan lembaga-lembaga sosial yang ada di desa tersebut. Pemerintah desa berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dengan cara memberikan informasi yang jelas, membangun komunikasi yang efektif, dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan desa tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi yang saling berkaitan. Misalnya, dalam pembangunan infrastruktur desa seperti jalan, irigasi, dan fasilitas umum, apabila masyarakat terlibat, maka mereka akan lebih memahami pentingnya menjaga keberlanjutan fasilitas tersebut. Selain itu, pembangunan ekonomi melalui program pemberdayaan masyarakat juga akan lebih efektif apabila masyarakat dapat berperan aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya.

Namun, meskipun telah banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya pemahaman tentang arti penting partisipasi, adanya kendala sosial seperti budaya pasif yang masih melekat di sebagian masyarakat, serta terbatasnya akses informasi mengenai program-program pembangunan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sukasenang, sehingga langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara partisipasi masyarakat dan hasil pembangunan di Desa Sukasenang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, serta lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan mampu mendorong partisipasi aktif warga desa. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas program pembangunan di Desa Sukasenang, serta memperkuat peran serta masyarakat dalam mewujudkan desa yang lebih sejahtera, mandiri, dan berkelanjutan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dan pembangunan di Desa Sukasenang?
2. Apa saja faktor kendala yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tersebut?
3. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa Sukasenang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan pembangunan di Desa Sukasenang.
2. Untuk mengetahui serta menemukan faktor kendala yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tersebut.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis tingkat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa Sukasenang.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan studi perbandingan selanjutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah, serta

dapat melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah partisipasi masyarakat dan pembangunan desa.

#### **1.4.2 Pengembangan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat di berbagai bidang khususnya pada pembangunan di Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

##### **1. Bagi penulis**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan/ Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan

##### **2. Bagi pemerintah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatau bahan masukkan bagi pemerintah daerah dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat di berbagai bidang khususnya pada pembangunan di Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

##### **3. Bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat mulai dari proses perencanaan pembangunan proses pelaksanaan, dan proses evaluasi pembangunan di Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Sukasenang, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2024 sampai dengan Maret 2025, diawali dari pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing, konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan, proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal, seminar proposal skripsi, revisi proposal skripsi dan persetujuan revisi, pengumpulan dan pengolahan data, proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi, ujian skripsi dan revisi skripsi serta pengesahan skripsi. Adapun lebih jelasnya waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2024-2025								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing									
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan									
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Proposal									
4	Seminar Proposal Skripsi									
5	Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi									
6	Pengumpulan dan Pengolahan data									
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi									
8	Ujian Skripsi, revisi Skripsi, dan pengesahan Skripsi									